

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas anak didik dengan mengharuskan mereka terlibat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil yang diinginkan adalah siswa dapat memaksimalkan potensinya agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Hal ini disebutkan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dieinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yaitu pendidikan berbasis karakter”.<sup>1</sup>

Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan karena kegiatan membaca merambah semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar harus segera menguasai kemampuan membaca, karena keterampilan ini terkait erat dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang kesulitan membaca akan merasa tertantang untuk terlibat dalam kegiatan belajar di semua disiplin ilmu. Informasi yang ditawarkan dalam berbagai buku bacaan, buku pembelajaran, bahan pendukung, dan alat pembelajaran lainnya akan menantang bagi siswa untuk memahami dan menangkapnya. Siswa akan mengalami kesulitan membaca sebagai akibat dari masalah ini, dan kemajuan belajar mereka akan lebih lambat daripada rekan-rekan mereka yang tidak

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

memiliki masalah ini.<sup>2</sup> Belajar membaca mendorong anak untuk meningkatkan perilakunya dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Keterlibatan guru sangat penting dalam tahap awal pembelajaran siswa di jalur formal sekolah dasar, terutama dalam membantu anak-anak membaca permulaan huruf. Seperti diketahui, membaca adalah salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki semua siswa untuk memahami konten yang diajarkan oleh guru mereka dan informasi yang ditawarkan dalam buku teks. Membaca memerlukan pengembangan kemampuan siswa sendiri untuk mencapai tujuan membaca. Akibatnya, akan sangat mudah bagi siswa untuk belajar.

Tujuan membaca kelas awal adalah agar siswa mengidentifikasi simbol huruf yang akan digabungkan menjadi suku kata, kata, dan akhirnya kalimat dasar. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik subjek jika mereka dapat membaca frasa dasar. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bahasa lain seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Belajar membaca adalah usaha seumur hidup, dan anak-anak yang melihat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih terlibat dalam belajar daripada anak-anak yang tidak menyadari manfaat dari kegiatan membaca.<sup>3</sup> Jadi tujuan membaca dalam hal ini sangat penting untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dimana peserta didik mampu mengenal simbol-simbol huruf yang akan dirangkai sebagai kalimat, dan akan membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca sangat penting karena seseorang akan tahu apa yang ingin diketahui jika seseorang tersebut membacanya. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat pertama Al-Qur'an yang diwahyukan, yang memuat perintah membaca. Ayat tersebut terdapat dalam QS Al-'Alaq/96:1-5.

---

<sup>2</sup> Budi Rahman dan Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card*," *Jurnal Prima Edukasia* vol 2, no 2 (2014): 128.

<sup>3</sup> Mawarni Auliah, Andi Halimah, Umar Sulaiman, Mirza Fathullah, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 2 (2021): 149.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذِ خُلِقَ ۝ الْإِنْسَانُ أَكْرَمُ ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ وَالْإِنْسَانُ لِرَبِّهِ لَكْرَهٌ ۝ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ الْإِنْسَانَ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ



Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>4</sup>

Dalam bukunya “*Membumikan Al-Qur'an*”, Quraish Shihab menguraikan tentang kewajiban membaca dan menuntut ilmu dalam Islam, yang secara gamblang diungkapkan dan diawali dengan istilah *iqra'*. Arahan membaca, sebaliknya, bersifat *muqayyad* (terhubung) dengan syarat: harus “*Bi ismi Robbika*” (dengan/atas nama Tuhanmu). Hubungan ini membebankan suatu tuntutan kepada pembacanya, yang mengharuskannya tidak hanya membaca dengan keikhlasan, tetapi juga memilih bacaan-bacaan yang tidak membawanya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah.<sup>5</sup> Jadi perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin jelas dimulai dari kata *iqra'*.

Membaca adalah usaha seseorang untuk memenuhi suatu tuntutan akan pengetahuan, yang pada hakekatnya setiap individu mempunyai kebutuhan untuk selalu ingin tahu, dan individu tersebut berusaha untuk memuaskan minat tersebut melalui kegiatan membaca. Membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman.

Menurut Miller dkk., sangat penting untuk menentukan kesiapan anak membaca sebelum diajari membaca. Membaca

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h 532

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: 1992), h. 263

adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang dikirimkan oleh penulis, menurut Somadoyo. Diyakini bahwa membaca adalah tindakan interaktif untuk memilih dan menangkap makna yang terkandung dalam konten tertulis tambahan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah siswa siap untuk belajar membaca. Membaca permulaan merupakan langkah dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, menurut Samsiyah dkk. Siswa belajar bagaimana mengembangkan keterampilan dan menguasai strategi membaca sambil juga mempertahankan substansi dari apa yang mereka baca. Akibatnya, instruktur harus hati-hati merencanakan pelajaran membaca untuk memelihara kebiasaan membaca yang menyenangkan, seperti menggunakan taktik permainan membaca seperti mencocokkan kartu, mengucapkan kata, menemukan kata, konteks pidato, menemukan frasa, membaca, bertindak, dan sebagainya. Siswa harus memiliki pemahaman tentang alfabet untuk membaca menggunakan huruf dan suara huruf.<sup>6</sup> Jadi bisa disimpulkan disini guru harus membuat pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat tertarik dalam membaca maupun pembelajaran yang lain. Jika guru tidak bisa membuat inovasi yang berbeda peserta didik akan jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar. Bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan pemahaman sosial dan emosional bagi siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran berbicara secara tepat dan benar.<sup>7</sup> Akibatnya, pemerintah Indonesia membuat kurikulum bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

---

<sup>6</sup> Umar Yampap, Suryadin Hasyada, "Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* vol 2, no. 2 (2021):188.

<sup>7</sup> Zahrul Wardiati, "Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016, *JIME* Vol. 3 No. 2 (2017), h.52

Belajar bahasa Indonesia diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan bakat mereka di segala bidang, karena membuat belajar lebih sederhana. Belajar bahasa Indonesia penting karena memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar anak mampu mengapresiasi dan menggunakan karya sastra dalam rangka mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, dan meningkatkan kemampuan berbahasanya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mendorong siswa untuk tumbuh dalam kepribadian, pengetahuan, dan kemampuan bahasa, serta menumbuhkan kecintaan membaca.

Media, dalam bentuk jamaknya *medium*, secara harfiah berarti perantara atau pengantar dalam bahasa Latin. Istilah "media" kadang-kadang dikacaukan atau diganti dengan istilah "teknologi", yang berasal dari kata Latin *tekne* (bahasa Inggris Art) dan *logos* (bahasa Inggris Logos) (bahasa Indonesia "ilmu"). Oemar Hamalik menggambarkan media sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara pendidik dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dalam Syukur. Sedangkan Yusuf Hadi Miarso mendefinisikan media sebagai wadah penyampaian pesan dari sumber atau saluran kepada sasaran atau penerima pesan, dengan isi pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan kata lain, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat berwujud atau non-fisik yang digunakan untuk membantu pendidik dan siswa memahami konten pembelajaran agar lebih mudah dan lebih berhasil. Agar siswa dapat lebih cepat memahami isinya, dan agar materinya dapat diserap oleh semua siswa, menggugah minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu media pembelajaran yang sangat cocok untuk siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar yaitu penggunaan media *flascard*, media ini mengarahkan guru dan siswa dengan belajar dan bermain. *Flashcard* sendiri media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menamoilkan dan melatih kosa

---

<sup>8</sup> Sutiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h 24 – 25.

kata dalam pembelajaran. Media *flashcard* berupa kartu kata bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga siswa bisa tertarik dalam pembelajaran, dan anak akan termotivasi dalam belajar.

Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, menumbuhkan motivasi belajar, bahan ajar yang digunakan akan lebih jelas maknanya, mencegah siswa menjadi bosan, dan siswa akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar dan bermain sebagai akibat dari tidak hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Instruktur akan menyajikan pelajaran, tetapi siswa juga akan berkreasi dengan menonton, melakukan, dan menunjukkan.<sup>9</sup> Dalam hal ini sangat berbeda dengan sebelumnya yang pembelajarannya belum menggunakan media *flashcard*, jika pembelajaran dengan menggunakan media ini bisa diterapkan siswa akan sangat senang karena tidak hanya belajar siswa juga akan bermain menggunakan media tersebut sehingga tidak jenuh.

Kemampuan membaca peserta didik Indonesia, serta pengajaran empiris praktis di lembaga pendidikan formal dan nonformal, seperti sekolah dasar dan taman kanak-kanak, untuk kategori membaca non ekspresif pemula, adalah mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan atau telah menjadi suatu keharusan bagi anak-anak untuk menerima.

Di MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, kesulitan di kelas 1 adalah kurangnya minat dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi penelitian mengungkapkan masih banyak siswa yang beberapa masih belum bisa membaca dengan lancar.<sup>10</sup> Setelah penulis melakukan observasi penulis menemukan hambatan yang dimana peserta didik mengalami kesulitan membaca dan kurangnya minat dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Di sisi lain, kemampuan membaca merupakan hal yang sulit bagi siswa di MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara, khususnya siswa kelas 1. Kurangnya kemampuan siswa

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 2.

<sup>10</sup> Observasi oleh penulis, (18 Oktober 2021).

dapat ditemukan pada ketidakmampuan mereka melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, membaca suku kata, menulis yang sebagian besar masih salah, dan pola belajar yang terlalu monoton. Menurut penelitian, banyak siswa yang kurang semangat, seperti mereka yang berbicara sendiri, mengantuk, tidak memperhatikan pengajar, dan tidak bertanya. Sebagian orang berpendapat bahwa siswa tidak tertarik dengan kelas karena pengajar tidak kreatif dalam menerapkan paradigma pembelajaran.<sup>11</sup> Sehingga disini peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan proses pembelajarannya menjenuhkan.

Sebagai seorang guru, menjadi tanggung jawab Anda untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan tantangan tersebut, salah satunya adalah menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan Media Pembelajaran *Flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif adalah pembatasan terhadap masalah atau batasan masalah yakni variabel penelitian berdasarkan aspek tempat, pelaku, dan aktivitas.

Pada aspek tempat dilaksanakan yaitu di sekolah maupun madrasah yang menjalankan kegiatan tersebut, yaitu MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara. Pihak yang berkaitan diantaranya yakni kepala madrasah, guru dan peserta didik.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Observasi oleh penulis, (18 Oktober 2021).

1. Bagaimana perencanaan dalam menyusun media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan media *flash card* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam menyusun media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *flash card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan media *flash card* pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kelebihan atau penerapan temuan penelitian merupakan indikasi efektifitas suatu penelitian dalam mencapai tujuan peneliti. Kajian ini diprediksi akan bernilai baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pembelajaran Bahasa Indonesia .
  - b. Mampu menambahkan keilmuan Bahasa Indonesia dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan hasil belajar sehingga dapat tuntas dalam pembelajaran.
    - 2) Dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media *flashcard*.
    - 3) Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media *flashcard*.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Dapat memudahkan pembelajaran karena terbantu dengan media yang unik.
    - 2) Dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam pemanfaatan media *flashcard* sebagai media pembelajaran yang inovatif, serta dapat digunakan untuk mengetahui persentase keberhasilan penggunaan media *flashcard*.
  - c. Bagi Lembaga Pendidikan
    - 1) Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa kelas 1 MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui penggunaan media *flashcard*.
    - 2) Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu membangun dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia, serta kualitas sekolah secara keseluruhan.

## F. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan, yang merupakan gagasan utama dalam pembahasan berikut, akan dibahas dalam sistematika penulisan. Berikut ini adalah kerangka penulisannya:

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan anlisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.